

**PENGARUH KENAIKAN HARGA ROKOK, PENDAPATAN DAN  
KARAKTERISTIK PEROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK  
DI KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas  
Diponegoro

Disusun oleh:

**CHAVIANNISA SAGITHA SAROSA**

**NIM. 12020114120026**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Chaviannisa Sagitha Sarosa

Nomor Induk Mahasiswa :12020114120026

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH KENAIKAN HARGA ROKOK,  
PENDAPATAN DAN KARAKTERISTIK PEROKOK  
TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA  
SEMARANG**

Dosen Pembimbing : Evi Yulia Purwanti, SE, MS.i.

Semarang, 22 November 2018

Dosen Pembimbing,

(Evi Yulia Purwanti, SE, MS.i.)

NIP. 197107251997022001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Chaviannisa Sagitha Sarosa

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114120026

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan

Judul Skripsi : **PENGARUH KENAIKAN HARGA ROKOK,  
PENDAPATAN DAN KARAKTERISTIK PEROKOK  
TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA  
SEMARANG**

**Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 4 Desember 2018**

Tim Penguji :

1. Evi Yulia Purwanti, SE, MS.i (.....)
2. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP (.....)
3. Dr. Hastarini Dwi Atmanti, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui  
Wakil Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Chaviannisa Sagitha Sarosa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KENAIKAN HARGA ROKOK, PENDAPATAN DAN KARAKTERISTIK PEROKOK TERHADAP KONSUMSI ROKOK DI KOTA SEMARANG**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 November 2018

Yang membuat pernyataan

Chaviannisa Sagitha Sarosa

12020114120026

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Don't allow your excuses to distract you from your progress”*

-Sophia Rush

*“Magic happens when you don't give up, even though you want to. The universe always falls in love with a stubborn heart”*

-Jim Storm

*“Some things take time. Stay patient and stay positive, things will get better”*

-Unknown

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga
2. Sahabat-sahabat
3. Almamater.

## ABSTRACT

*The selection of this topic is affected by the tariff increasement of ciggarete excise tax every year. With the excise taxes increasement annually, it is expected to occur the price increasement also, which hoped will reduce the interest of consumer to buy or consume ciggaretes. However, after the pre-survey was conducted, with the increase of ciggarete's price most of the respondents do not reduce smoking consumption. Therefore, this research aims to find out if the price of ciggaretes at current consumption can reduce the amount of ciggarete consumption on various characteristics of existing smokers. To that end, this study uses several factors that identify the characteristics smokers to be able to describe variations in the behaviour of smokers who are in Semarang on the price changes.*

*In this study the dependent variable was using total ciggarete consumption and use 6 independent variables, which are, ciggarete's price, the smoker's age, the smoker's monthly income, years of smoking, frequency of smoking, and smoking reasons. This research used the primary data with interviews and dissemination of questionnaires to 100 respondents in Semarang obtained with accidental sample method, and arrayed in secondary data as supporting data. This research was using multiple linear regression as an analize programming.*

*The results obtained in this study show that, some characteristics of smoker has a different influence of the price of ciggaretes rising. The analysis test results show that the ciggarete's price, the smoker's monthly income and reasons of smoking were found insignificant to variable total amounts of consumption of ciggaretes in Semarang. Whereas the variables the smoker's age, years of smoking and the frequency of smoking has significant effects against total ciggarete consumption in Semarang. Based on the analysis of the data obtained, the price increase in 2018 have not been able to reduce the number of ciggarete consumption in a variety of characteristics in Semarang city.*

*Keywords: Cigarette Consumption, Cigarette's Price, age, Smoker's Income, years of smoking, frequency of smoking, Smoking Reasons.*

## ABSTRAK

Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh adanya kenaikan tarif cukai rokok setiap tahunnya. Dengan kenaikan cukai setiap tahunnya diharapkan terjadi kenaikan harga yang akan mengurangi minat konsumen untuk mengkonsumsi rokok. Namun setelah dilakukan pra survey oleh peneliti, dengan kenaikan harga rokok, sebagian besar dari responden tidak mengurangi konsumsi rokoknya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah harga rokok pada saat ini menekan tingkat konsumsi rokok dengan berbagai karakteristik perokok yang ada. Untuk itu, penelitian ini menggunakan beberapa faktor yang mengidentifikasi karakteristik perokok untuk dapat mendeskripsikan variasi perilaku perokok yang ada di Kota Semarang pada saat menghadapi adanya perubahan harga rokok.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu jumlah konsumsi rokok dan menggunakan 6 variabel independen berupa harga rokok, umur perokok, pendapatan perokok, lama merokok, frekuensi merokok, dan alasan merokok. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan menggunakan data primer dengan wawancara dan penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang ada di Kota Semarang yang didapat dengan metode *accidental* sampel, serta memakai data sekunder sebagai data pendukung. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis data.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, beberapa karakteristik perokok memiliki pengaruh yang berbeda dari dinaikkannya harga rokok. Dari hasil analisis didapat variabel harga, pendapatan dan alasan merokok memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel jumlah konsumsi rokok, sedangkan variabel umur, lama merokok dan frekuensi merokok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah konsumsi rokok. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, kenaikan harga pada tahun 2018 belum dapat mengurangi jumlah konsumsi rokok dalam berbagai karakteristik pada Kota Semarang.

Kata Kunci: Konsumsi Rokok, Harga Rokok, Umur, Pendapatan, Lama merokok, Frekuensi merokok, Alasan Merokok, Cukai rokok.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul Pengaruh Kenaikan Harga Rokok, Pendapatan dan Karakteristik Perokok terhadap Konsumsi Rokok di Kota Semarang. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE., MSi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Firmansyah, SE., MSi., Ph.D selaku dosen wali atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini kepada penulis selama menempuh studi.
4. Evi Yulia Purwanti, SE, MS.i. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan dengan penuh sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. BPS kota Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh ketersediaan data selama pelaksanaan penelitian dan seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan penulis.
7. Segenap Keluarga Soemardjo yang terus mendoakan dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat segera menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Mas Adit, Mba Anggi dan anak – anaknya yang selalu menuntun, memberi motivasi, memberi semangat, sehingga dapat membantu pengerjaan skripsi ini hingga skripsi ini telah berakhir.

9. Arinta Vidya Raharjanti dalam kebersamaan perjalanan pembuatan skripsi serta yang paling sering direpotkan penulis
10. Teman-teman seperjuangan dari semester satu Tiwi, Nadia, Lita, Dian, Ratih, Raissa, Yosua, Adiet, Erliyan dan Rachman yang selalu belajar bersama dan mengajak mengerjakan skripsi ini hingga tugas skripsi ini telah selesai.
11. Seluruh teman-teman IESP 2014 untuk pengalaman dan pembelajaran selama ini, terima kasih banyak.

Penulis sangat menyadari bahwa sampai dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 22 November 2018

Penulis

Chaviannisa Sagitha Sarosa

# DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	14
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Teori Permintaan.....	14
2.1.2 Pajak Konsumsi .....	19
2.1.3 <i>Irrational Behavior</i> .....	21
2.1.4 Laffer Curve.....	24
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	26
2.2.1 Hubungan Antara Harga Rokok dengan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	26
2.2.2 Hubungan Antara Pendapatan Konsumen Rokok dengan Keputusan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	26
2.1.3 Hubungan Antara Usia Konsumen Rokok dengan Keputusan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	27
2.1.4 Hubungan Antara Frekuensi Konsumen Rokok dengan Keputusan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	28
2.1.5 Hubungan Antara Lama Frekuensi Konsumen Rokok dengan Keputusan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	28

2.1.6 Hubungan Antara alasan Konsumen Rokok dengan Keputusan Jumlah Konsumsi Rokok Konsumen Rokok.....	28
2.3 Penelitian terdahulu.....	29
2.4 Kerangka penelitian.....	32
2.5 Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	37
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	37
3.1.1 Variabel Dependen.....	37
3.1.2 Variabel Independen .....	37
3.1.3 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	39
3.3.1 Data Primer .....	39
3.3.2 Data Sekunder.....	39
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5 Metode Analisis.....	40
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas.....	42
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.6 Pengujian Hipotesis.....	43
3.6.1 Koefisien Determinasi ( <b>R<sup>2</sup></b> ).....	43
3.6.2 Uji Simultan (Uji F) .....	43
3.6.3 Uji Parsial (Uji t).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	47
4.1 Deskripsi Objek penelitian .....	47
4.1.1 Gambaran Umum Kota Semarang .....	47
4.1.2 Demografis Kota Semarang .....	48
4.1.3 Karakteristik Responden.....	50
4.1.4 Karakteristik Demografi .....	51
4.1.5 Pendapatan .....	54
4.2 Analisis Data .....	55
4.2.1 Deskripsi Statistik.....	55

4.2.1.1 Analisis Perilaku Merokok .....	55
4.2.1.2 Analisis Mengenai Cukai Rokok .....	68
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	73
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	73
4.2.2.2 Multikolinearitas .....	75
4.2.2.3 Heteroskedastisitas.....	76
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	78
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	80
4.2.4.1 Koefisien Determinasi .....	80
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji – F) .....	81
4.2.4.3 Uji Parsial (Uji – t).....	81
4.3 Intepretasi .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Simpulan.....	91
5.2 Keterbatasan .....	93
5.3 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Cukai Tembakau di Indonesia Tahun 2014 – 2018 .....	1
Tabel 1.2 Proporsi Penduduk Merokok Tahun 2013 dan 2015 .....	2
Tabel 1.3 Proporsi Penduduk Umur Lebih Dari Sama Dengan 5 Tahun Menurut Karakteristik Kelompok Umur, Indonesia 2013 .....	4
Tabel 1.4 Presentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Merokok Selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Rata – Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Minggu di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015.....	5
Tabel 1.5 Rata - Rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu Yang Dihisap Setiap Hari Dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 .....	6
Tabel 1.6 Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018.....	7
Tabel 1.7 Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018.....	7
Tabel 1.8 Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018.....	8
Tabel 1.9 Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018.....	9
Tabel 1.10 Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018.....	9
Tabel 4.1 Penduduk Kota Semarang Tahun 2016 .....	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	52
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	53
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	54
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan .....	54
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia Awal Merokok dengan Perubahan Jumlah Konsumsi Rokok .....	56
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Menurut Situasi yang Mendorong Konsumsi Rokok .....	59
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Menurut Cara Mendapatkan Rokok .....	60
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Menurut Lokasi Pembelian Rokok.....	61
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Menurut Preferensi Merk Rokok .....	64
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Mengenai Rokok.....	65
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Menurut Pengaruh Perubahan Umur pada Usia Kelompok.....	67
Tabel 4.13 Karakteristik Responden Menurut Status Kemahalan Rokok .....	71
Tabel 4.14 Pengaruh Perubahan Gaji.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park) .....	77
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	79
Tabel 4.19 Koefisien Determinasi .....	80
Tabel 4.20 Hasil Uji F.....	81

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kurva Permintaan .....	15
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Komoditas dengan Berbagai Elastisitas.....	18
Gambar 2.3 Kurva Efek Veblen.....	24
Gambar 2.4 Kurva Laffer.....	25
Gambar 2.5 Kurva Engel .....	27
Gambar 2.6 Kerangka Pikiran.....	34
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Semarang .....	48
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Menurut Dorongan Untuk Merokok.....	58
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Menurut Situasi yang Menambah Konsumsi Rokok...	62
Gambar 4.4 Karakteristik Responden Menurut Situasi yang Mengurangi Konsumsi Rokok .	63
Gambar 4.5 Karakteristik Responden Menurut Pengaruh Perubahan Kesehatan.....	66
Gambar 4.6 Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Mengenai Kenaikan Cukai Rokok .....	69
Gambar 4.7 Karakteristik Responden Menurut Pengetahuan Mengenai Kenaikan Harga Rokok .....	70
Gambar 4.8 Karakteristik Responden Menurut Keputusan Berhenti Merokok Apabila Harga Rokok Dinaikkan.....	72
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas (Histogram).....	74
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas (Probability Plot) .....	75
Gambar 4.10 Grafik Plot.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Responden.....	99
Lampiran B Data Jawaban Responden .....	103
Lampiran C Data Output SPSS .....	118
Lampiran D Kuesioner Penelitian.....	127
Lampiran E Dokumentasi Penelitian .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia menempati jumlah perokok tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India menurut World Health Organization (2008). Proporsi penduduk perokok di Indonesia tahun 2013 adalah 24,3 persen. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2013, salah satu penyebab angka kematian yang tinggi di Indonesia diakibatkan oleh rokok. Penyakit yang ditimbulkan oleh bahaya rokok adalah kanker, penyakit jantung dan sebagainya. Upaya mengatasi berbagai dampak buruk akibat konsumsi rokok, maka perlu adanya kebijakan dari pemerintah yang memaksa konsumen rokok untuk mengurangi atau berhenti mengkonsumsi rokok. Dari kebijakan yang sudah di canangkan, kebijakan yang cukup efektif untuk menekan konsumsi rokok yaitu dengan menaikkan tarif cukai rokok (Chaloupka, *et al*, 2012). Kebijakan ini sudah berlaku dari tahun 2000 dan masih berlanjut hingga tahun 2018.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Cukai Tembakau di Indonesia Tahun 2014 – 2018**

<b>TAHUN</b>	<b>CUKAI ROKOK (TRILIUN RUPIAH)</b>
<b>2014</b>	112,5
<b>2015</b>	139,1
<b>2016</b>	146,4
<b>2017</b>	149,9
<b>2018</b>	148,2

Sumber: APBD 2014 - 2018, diolah.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa cukai rokok mengalami kenaikan. Cukai rokok tersebut dinaikkan dengan maksud untuk mengurangi jumlah konsumsi rokok. Namun, jumlah perokok aktif meningkat, meskipun cukai rokok ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan Tabel 1.2 dan 1.3 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Proporsi Penduduk Merokok Tahun 2013 dan 2015**

Provinsi	Perokok Aktif	
	2013	2015
Jawa Tengah	22,9	48,11

Sumber: Riset Kesehatan Dasar 2013 dan SUSENAS 2015, diolah.

Walaupun kebijakan menaikkan tarif cukai dianggap cukup efektif, kebijakan ini memiliki efek samping terhadap berbagai tingkat kelas ekonomi pada masyarakat. Menurut penelitian Hoek & Smith (2016), mengatakan bahwa kebijakan menaikkan tarif cukai mengakibatkan masyarakat berpendapatan rendah terkena dampak yang paling besar. Salah satu pendorong masyarakat berpendapatan rendah untuk merokok yaitu sebagai alat untuk mengatur manajemen stres, dengan diberlakukannya kenaikan harga rokok, justru meningkatkan tingkat stres konsumen, sehingga dengan dinaikannya harga rokok berdampak sangat besar pada masyarakat kelas bawah, dan memaksa konsumen untuk melakukan tindakan “putus asa” dengan mengkonsumsi puntung rokok yang mengakibatkan rusaknya kesehatan perokok tersebut. Sedangkan pada masyarakat menengah dan keatas dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki 3 pilihan dalam mengkonsumsi rokok, yaitu mengurangi konsumsi rokok, berpindah ke harga rokok yang lebih murah atau berpindah ke alternatif rokok lainnya, seperti *vape*.

Penelitian Hoek & Smith (2016) mengatakan bahwa merokok merupakan salah satu bentuk perilaku manusia. Perilaku tersebut sesuai dengan perilaku konsumen (*the theory of consumer behavior*). Menurut Olson (dalam Halifah, 2012), salah satu konsep penting dalam studi perilaku konsumen adalah sikap konsumen. Perilaku konsumen barang adiktif memiliki pengambilan keputusan yang berbeda dengan barang pada umumnya. Dalam teori ekonomi mikro, apabila hubungan antara harga barang dengan permintaannya negatif maka barang itu disebut dengan barang normal (*normal good*). Namun jika hubungan tersebut positif maka barang tersebut dinamakan dengan barang inferior (*inferior good*). Menurut Ahsan (2006)

rokok merupakan barang normal karena semakin tinggi harga barang tersebut maka jumlah permintaannya akan semakin berkurang, akan tetapi pengaruh kenaikan harga terhadap permintaan rokok diperkirakan kecil, artinya elastisitas permintaan karena harga (*price elasticity of demand*)-nya kecil, karena barang tersebut bersifat adiktif.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu memutuskan untuk merokok, karena rokok memiliki batas usia legalisasi untuk boleh dikonsumsi. PP nomor 109/2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk tembakau terhadap Kesehatan, melarang penjualan rokok kepada anak – anak dibawah umur 18 tahun. Pada implementasinya di minimarket sudah ada peringatan dilarang menjual rokok kepada anak – anak dibawah 18 tahun, biasanya tertera di meja kasir, sementara di warung – warung kecil tidak terdapat peringatan ini, mengakibatkan banyaknya konsumen rokok yang berada dibawah usia 18 tahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa umur awal mulai merokok pada usia anak, remaja dan dewasa yang mengalami peningkatan menurut data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, 2010 dan 2013.

Selain umur, pendapatan memiliki hubungan terhadap harga. Keputusan untuk mengkonsumsi suatu barang sangat tergantung pada pendapatan yang dihasilkan dan seberapa banyak yang rela dikeluarkan untuk dapat mengkonsumsi suatu barang dengan harga tertentu. Dengan harga rokok yang selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya akibat cukai rokok, keputusan untuk mengkonsumsi rokok dapat berubah. Menurut Verguet, *et al*, (2015) rumah tangga dengan pendapatan rendah memiliki tingkat elastisitas terhadap harga lebih tinggi dari rumah tangga yang memiliki tingkat pendapatan sedang dan tinggi. Hal ini berarti jika ada perubahan harga pada rokok maka keputusan untuk menambah atau mengurangi konsumsi rokok pada rumah tangga dengan pendapatan rendah, lebih cenderung cepat berubah.

**Tabel 1.3**  
**Proporsi Penduduk Umur Lebih Dari Sama Dengan 5 Tahun Menurut Karakteristik**  
**Kelompok Umur, Indonesia 2013**

KELOMPOK UMUR	PEROKOK		
	2007	2010	2013
<b>5-9</b>	1,2%	1,7%	-
<b>10-14</b>	10,3%	17,5%	0,5%
<b>15-19</b>	33,1%	43,3%	11,2%
<b>20-24</b>	12,1%	14,6%	27,2%
<b>25-29</b>	3,4%	4,3%	29,8%
$\geq 30$	4%	3,9%	33,4%

Sumber: Riset Kesehatan Dasar 2007, 2010, 2013, diolah.

Perilaku perokok untuk memutuskan berhenti, mengurangi, atau mengkonsumsi rokok dengan jumlah tetap, berbeda – beda. Selain dilihat dari faktor luar yang tidak bisa dikendalikan seperti pendapatan, umur dan jenis kelamin. Faktor lain yang sangat mempengaruhi perilaku perokok yaitu frekuensi merokok dan seberapa lama konsumen telah mengkonsumsi rokok. Menurut Sulistyaningrum & Dewanto (2000) mengatakan bahwa semakin banyak konsumsi rokok seseorang maka intensitas pemaparan tar terhadap gigi semakin tinggi. Konsumen yang mengkonsumsi 11 batang rokok akan mengalami pewarnaan gigi lebih besar dari konsumen yang mengkonsumsi 7 batang rokok. Lama merokok merupakan lama waktu yang digunakan konsumen dari pertama kali mengkonsumsi suatu produk hingga mengkonsumsi produk untuk terakhir kalinya. Dalam penelitian ini produk yang dimaksud ialah rokok. Lama merokok dapat dibedakan berdasarkan perilaku merokok.

**Tabel 1.4**  
**Presentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Merokok Selama Sebulan Terakhir menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Rata – Rata Batang Rokok yang Dihisap Per Minggu di Provinsi Jawa Tengah, Tahun 2015**

No.	Kabupaten/Kota	Laki – Laki		Perempuan		Laki - Laki + Perempuan	
		Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari
1.	Kab. Cilacap	71,31	38,58	70,32	20,55	18,26	20,41
2.	Kab. Banyumas	68,67	44,05	68,42	23,52	24,00	23,53
3.	Kab. Purbalingga	68,29	28,10	67,81	17,15	21,83	17,47
4.	Kab. Banjarnegara	70,13	42,05	69,72	29,86	21,89	29,52
5.	Kab. Kebumen	55,60	27,30	55,23	19,03	3,41	18,20
6.	Kab. Purworejo	59,45	33,26	58,94	14,31	0,00	14,31
7.	Kab. Wonosobo	49,21	27,02	48,50	13,13	8,99	12,86
8.	Kab. Magelang	59,12	58,32	59,12	21,46	0,00	21,46
9.	Kab. Boyolali	71,60	99,53	71,79	19,99	0,00	19,99
10.	Kab. Klaten	68,91	61,38	68,84	44,27	32,00	44,16
11.	Kab. Sukoharjo	65,41	32,00	65,35	25,32	0,00	25,32
12.	Kab. Wonogiri	65,98	40,85	65,42	24,96	7,00	24,55
13.	Kab. Karanganyar	67,25	55,20	67,07	32,49	84,00	33,60
14.	Kab. Sragen	76,60	57,02	76,39	45,88	68,46	46,41
15.	Kab. Grobogan	76,69	72,58	76,68	23,12	0,00	22,13
16.	Kab. Blora	77,60	23,08	77,34	20,96	0,00	20,96
17.	Kab. Rembang	79,99	12,00	79,73	28,29	0,00	28,29
18.	Kab. Pati	74,46	35,00	74,35	30,43	0,00	30,43
19.	Kab. Kudus	83,95	73,41	83,86	21,96	0,00	21,96
20.	Kab. Jepara	80,90	69,44	80,75	27,23	8,00	27,07
21.	Kab. Demak	78,69	78,08	78,69	26,12	6,00	25,88
22.	Kab. Semarang	68,93	47,02	68,71	19,14	30,00	19,29
23.	Kab. Temanggung	66,65	57,19	66,45	23,34	0,00	23,34
24.	Kab. Kendal	67,08	66,38	67,04	27,65	32,00	27,69
25.	Kab. Batang	63,16	34,08	62,34	19,30	3,30	18,84
26.	Kab. Pekalongan	66,02	51,01	65,63	21,62	7,74	21,05
27.	Kab. Pemasang	66,67	54,38	66,31	29,69	9,21	28,88
28.	Kab. Tegal	73,94	55,94	73,54	31,48	12,56	30,95
29.	Kab. Brebes	73,16	43,06	72,45	22,69	21,00	22,67
30.	Kota Magelang	63,68	59,30	63,59	36,36	0,00	36,36
31.	Kota Surakarta	55,35	0,00	55,35	19,36	3,97	18,94
32.	Kota Salatiga	60,21	52,02	60,08	11,59	24,00	12,11
<b>33.</b>	<b>Kota Semarang</b>	<b>67,76</b>	<b>59,07</b>	<b>67,65</b>	<b>109,24</b>	<b>21,00</b>	<b>107,96</b>
34.	Kota Pekalongan	62,50	62,27	62,50	26,64	0,00	26,94
35.	Kota Tegal	61,51	56,03	61,45	20,39	0,00	20,39
	TOTAL	69,06	47,22	68,73	30,74	17,65	30,46

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2015

**Tabel 1.5**  
**Rata - Rata Jumlah Batang Rokok Per Minggu Yang Dihisap Setiap Hari Dalam**  
**Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa**  
**Tengah Tahun 2016**

No.	Kabupaten/Kota	Laki - Laki		Perempuan		Laki - Laki + Perempuan	
		Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari	Setiap Hari	Tidak Setiap Hari
1.	Kab. Cilacap	68	25	50	17	68	24
2.	Kab. Banyumas	63	20	31	12	63	20
3.	Kab. Purbalingga	71	22	37	9	70	21
4.	Kab. Banjarnegara	62	26	62	7	62	25
5.	Kab. Kebumen	62	21	49	11	62	21
6.	Kab. Purworejo	62	15	32	25	62	16
7.	Kab. Wonosobo	51	9	30	8	50	9
8.	Kab. Magelang	61	20	58	14	61	20
9.	Kab. Boyolali	69	20	84	0	70	20
10.	Kab. Klaten	84	35	24	0	84	35
11.	Kab. Sukoharjo	73	26	84	0	73	26
12.	Kab. Wonogiri	72	27	50	24	72	27
13.	Kab. Karanganyar	83	31	51	26	82	31
14.	Kab. Sragen	81	23	29	36	81	23
15.	Kab. Grobogan	82	23	70	0	82	23
16.	Kab. Blora	81	26	59	0	81	26
17.	Kab. Rembang	89	25	69	0	88	25
18.	Kab. Pati	73	28	71	12	73	28
19.	Kab. Kudus	79	26	84	1	79	26
20.	Kab. Jepara	77	30	112	0	77	30
21.	Kab. Demak	88	38	0	28	88	38
22.	Kab. Semarang	67	22	71	14	67	21
23.	Kab. Temanggung	62	18	48	19	62	18
24.	Kab. Kendal	67	27	38	25	67	27
25.	Kab. Batang	66	20	53	8	66	20
26.	Kab. Pekalongan	63	26	47	0	62	26
27.	Kab. Pemalang	72	35	50	15	72	35
28.	Kab. Tegal	77	28	56	0	76	28
29.	Kab. Brebes	73	23	44	13	73	22
30.	Kota Magelang	61	19	42	0	61	19
31.	Kota Surakarta	70	17	90	10	71	17
32.	Kota Salatiga	59	27	82	40	60	28
<b>33.</b>	<b>Kota Semarang</b>	79	23	<b>118</b>	25	80	23
34.	Kota Pekalongan	73	27	60	0	73	27
35.	Kota Tegal	71	16	0	24	71	16
	TOTAL	71	24	54	16	71	24

Sumber: Statistik Sosial dan Kependudukan Jawa Tengah Hasil Susenas 2016.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018**

KELAS EKONOMI	PENGURANGAN KONSUMSI SETELAH HARGA NAIK		TOTAL
	YA	TIDAK	
GOL RENDAH	2	4	6
GOL SEDANG	3	9	12
GOL TINGGI	0	2	2
TOTAL	5	15	20

Sumber: Hasil Pra survey Peneliti

Pada tabel 1.6 dijelaskan hasil pra survey peneliti mengenai hubungan pendapatan dengan keputusan jumlah mengkonsumsi rokok setelah kenaikan harga 2018. hasil survey yang peneliti sudah lakukan, kelas ekonomi dibagi menjadi 3 golongan, golongan rendah yang merupakan golongan pendapatan 0 hingga Rp. 2.300.000, golongan sedang merupakan golongan pendapatan Rp. 2.400.000 hingga Rp. 5.000.000, dan golongan tinggi merupakan golongan pendapatan diatas Rp. 5.000.000. Dapat dilihat pada tabel 1.6 bahwa seluruh golongan kebanyakan memilih keputusan untuk tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan harga. Dari ketiga golongan tersebut golongan sedang memiliki jumlah perokok tertinggi yang berjumlah 12 orang, dan golongan pendapatan tinggi memiliki jumlah perokok paling rendah. Dari 20 responden 15 responden memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan harga.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018**

FREKUENSI MEROKOK	PENGURANGAN AKIBAT CUKAI		TOTAL
	YA	TIDAK	
KELAS 1	4	4	8
KELAS 2	0	7	7
KELAS 3	1	4	5
TOTAL	5	15	20

Sumber: Hasil Pra survey Peneliti

Pada tabel 1.7 dijelaskan hasil pra survey peneliti mengenai hubungan frekuensi merokok dengan keputusan jumlah mengkonsumsi rokok setelah kenaikan harga tahun 2018. Hasil pra survey yang peneliti sudah lakukan, frekuensi merokok dibagi menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah per bungkus yang dikonsumsi per minggu. Kelas 1 yaitu konsumsi rokok

sebanyak 1 hingga 5 bungkus per minggu. Kelas 2 merupakan konsumsi rokok 6 hingga 10 bungkus per minggu. Kelas 3 yaitu jumlah konsumsi rokok per minggu lebih dari 10 bungkus. Terlihat pada kelas 1 terdapat 4 responden yang memilih untuk mengurangi konsumsi dan 4 responden yang memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok. Sedangkan pada kelas 2 dan 3 kebanyakan memilih untuk tidak mengurangi jumlah mengkonsumsi rokok. Dari ketiga kelas, kebanyakan responden yang mengkonsumsi rokok, terdapat pada kelas 1, yaitu sekitar 1 hingga 5 bungkus per minggunya. Sedangkan konsumsi rokok paling rendah terdapat pada kelas 3. Dari 20 responden 15 responden memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan harga.

**Tabel 1.8**  
**Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018**

LAMA MEROKOK	PENGURANGAN KONSUMSI SETELAH KENAIKAN HARGA		TOTAL
	YA	TIDAK	
KELAS 1	0	10	10
KELAS 2	4	2	6
KELAS 3	1	3	4
TOTAL	5	15	20

Sumber: Hasil Pra survey Peneliti

Pada tabel 1.8 dijelaskan hasil survey peneliti mengenai hubungan lama tahun perokok dengan keputusan jumlah mengkonsumsi rokok akibat kenaikan cukai 2018. Hasil survey peneliti, Lama merokok dikelompokkan menjadi 3 kelas, kelas 1 merupakan kelas yang mengkonsumsi rokok selama 1 hingga 10 tahun. Kelas kedua merupakan kelas yang sudah mengkonsumsi rokok selama 11 hingga 20 tahun, dan kelas ketiga merupakan kelas yang telah mengkonsumsi rokok lebih dari 20 tahun. Berdasarkan hasil tabel 1.8, dari beragam tahun lama merokok, kebanyakan responden memilih untuk tidak mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi walaupun terdapat kenaikan harga pada tahun 2018. Jumlah responden terbanyak adalah perokok yang sudah merokok dari 1 hingga 5 tahun. Perokok pada kelas ini tidak ada yang mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi. Sedangkan perokok yang sudah sangat lama mengkonsumsi rokok justru mengurangi konsumsi rokoknya. Dari 20 responden 15

responden memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan cukai.

**Tabel 1.9**  
**Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018**

USIA	PENGURANGAN KONSUMSI SETELAH KENAIKAN HARGA		TOTAL
	YA	TIDAK	
20-30	2	10	12
31-40	0	1	1
41 KEATAS	3	4	7
TOTAL	5	15	20

Sumber: Hasil Pra survey Peneliti

Pada tabel 1.9 dijelaskan hasil pra survey peneliti mengenai hubungan usia dengan keputusan jumlah mengkonsumsi rokok akibat kenaikan harga pada tahun 2018. Berdasarkan hasil pra survey 12 dari 20 responden berusia 20 hingga 30 tahun. Responden dengan usia kelompok 20 – 30 tahun memilih untuk tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok setelah terdapat kenaikan harga rokok. Pada usia 31 hingga 40 tahun memiliki jumlah perokok paling sedikit. Dari 20 responden 15 responden memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan harga.

**Tabel 1.10**  
**Hasil Pra survey Peneliti di Kota Semarang Tahun 2018**

ALASAN MEROKOK	PENGURANGAN AKIBAT CUKAI		TOTAL
	YA	TIDAK	
IKUT – IKUT	3	4	7
MANAJEMEN STRESS	2	7	9
GENGSI	0	4	4
TOTAL	5	15	20

Sumber: Hasil Pra survey Peneliti

Pada tabel 1.10 dijelaskan hasil survey peneliti mengenai hubungan alasan merokok dengan keputusan jumlah mengkonsumsi rokok akibat kenaikan cukai 2018. Berdasarkan hasil pra survey kebanyakan responden merokok dengan alasan untuk alat manajemen stres. Dari seluruh responden, sebagian besar juga tidak mengurangi konsumsinya walaupun harga

rokok meningkat. Dari 20 responden 15 responden memilih untuk tidak mengurangi konsumsi rokok walaupun terdapat kenaikan harga.

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang, dikarenakan, sesuai tabel 1.4 dan 1.5, dari 35 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Tengah Kota Semarang memiliki jumlah perokok tertinggi di Jawa Tengah. Oleh karena itu, peneliti melakukan pra survey. Berdasarkan hasil pra survey yang sudah dilakukan peneliti, terlihat variasi menurut umur, lama merokok, frekuensi merokok, harga rokok yang dikonsumsi, jumlah konsumsi rokok, alasan merokok, kenaikan harga rokok pada tahun 2018. Dari hasil pra survey peneliti, ditemukan, 15 dari 20 responden tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok walaupun harga rokok mengalami kenaikan. Oleh karena itu, Kota Semarang tepat dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian pengaruh kenaikan harga rokok, pendapatan dan berbagai karakteristik perokok terhadap konsumsi rokok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dampak yang dihasilkan akibat kebijakan kenaikan tarif cukai rokok, serta *Pre - Survey* yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa 15 dari 20 responden menyatakan tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok walaupun harga rokok mengalami kenaikan. Alasan merokok dari sebagian besar responden adalah untuk mengisi waktu luang saat jenuh dan sebagai alat untuk mengurangi stres. Ketika terjadinya kenaikan harga rokok responden yang memiliki alasan gengsi atau ikut - ikutan tidak mengurangi jumlah konsumsi rokok karena sudah memiliki efek ketagihan yang sulit untuk dikurangi, justru bagi responden yang memiliki alasan untuk mengisi waktu luang dan sebagai manajemen stres terpaksa mengurangi rokok yang dikonsumsi.

Pernyataan dari beberapa responden menimbulkan pertanyaan mengenai *social justice* pada masyarakat. Responden yang memiliki pilihan untuk mengurangi rokok merupakan responden yang menggunakan fungsi rokok tidak untuk pamer, gengsi atau ikut - ikutan, tetapi responden yang membutuhkan alat manajemen stres berdasarkan hasil data *Pre - Survey*.

Akibat pengurangan dari alat manajemen stres tentunya sangat berdampak pada responden tersebut. Peneliti berharap untuk menjawab beberapa masalah yang ditimbulkan dengan melakukan penelitian mengenai dampak kenaikan harga rokok terhadap konsumsi rokok pada berbagai karakteristik perokok dengan studi kasus Kota Semarang. Variabel yang digunakan yaitu konsumsi rokok, harga rokok, usia, pendapatan konsumen, frekuensi merokok, dan lama merokok sebagai acuan karakteristik perokok. Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Apakah kenaikan harga rokok dapat mengurangi jumlah konsumsi rokok pada berbagai karakteristik?
2. Apakah variabel alasan merokok berpengaruh terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?
3. Apakah variabel usia berpengaruh terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?
4. Apakah variabel pendapatan konsumen rokok berpengaruh terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?
5. Apakah variabel frekuensi merokok berpengaruh terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?
6. Apakah variabel lama merokok berpengaruh terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Menganalisis kebijakan menaikkan harga rokok terhadap jumlah konsumsi rokok pada berbagai karakteristik.
2. Menganalisis pengaruh variabel alasan merokok terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi.
3. Menganalisis pengaruh variabel usia terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi.

4. Menganalisis pengaruh variabel pendapatan konsumen rokok terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi?
5. Menganalisis pengaruh variabel frekuensi merokok terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi.
6. Menganalisis pengaruh variabel lama merokok terhadap keputusan jumlah rokok yang dikonsumsi.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui keadaan pada masyarakat akibat dari naiknya harga rokok.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui konsekwensi dari dinaikannya harga rokok dalam masyarakat.
3. Dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah yang menguntungkan berbagai pihak dan memiliki sedikit kerugian.
4. Penelitian ini menyediakan informasi mengenai hubungan antara harga rokok, usia, pendapatan konsumen rokok, lama merokok, alasan merokok, frekuensi merokok terhadap jumlah konsumsi rokok yang dikonsumsi pada kota Semarang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

1. Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan
2. Bab II merupakan tinjauan pustaka, pada bab ini dijelaskan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.
3. Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.
4. Bab IV merupakan hasil dan analisis, pada bab ini dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data dan intepretasi.
5. Bab V merupakan Penutup, pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan, keterbatasan dan saran.